

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pemenuhan protein khususnya protein hewani telah menjadi prioritas pemerintah untuk meningkatkan nilai konsumsi gizi bagi masyarakat, serta meningkatkan dan mengupayakan agar para peternak di Indonesia mempunyai penghasilan yang lebih maksimal. Pemerintah sedang mengupayakan pemenuhan protein hewani dan meningkatkan pendapatan para peternak, maka pemerintah dan peternak telah berupaya mendayagunakan sebagian besar sumber komoditas ternak yang di kembangkan, salah satunya ialah ayam *broiler*. Sebagaimana kita ketahui ayam *broiler* merupakan salah satu ternak pedaging yang pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan dengan ternak pedaging yang lainnya. Hal tersebut yang mendorong minat para peternak untuk berwirusaha ayam *broiler*. Perkembangan usaha peternakan ayam broiler ini di dukung dengan semakin banyaknya industri hilir yang berkembang seperti perusahaan yang bergerak di bidang pembibitan (*Breeding Farm*), perusahaan yang bergerak di bidang pakan ternak (*Feed Mill*), perusahaan yang bergerak di bidang obat hewan serta perusahaan yang bergerak di bidang peralatan peternakan (Saragih, 2000).

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh suatu keuntungan bersama dengan saling menguntungkan serta memberikan manfaat untuk kedua belah pihak yang bermitra. Sistem ini pada umumnya dilakukan peternak dalam bentuk kerjasama pemasaran dan penerimaan pasokan untuk perusahaan industri

pengolahan. Setianti *et al.*, (2016) menyatakan bahwa pentingnya integrasi antara peternak dengan perusahaan pasca panen, sehingga peternak bisa memprediksi harga pasar ayam pedaging di masa depan. Pentingnya prediksi harga ayam pedaging di masa depan untuk pengembangan usaha ternak karena terkait perencanaan produksi. Gocsik *et al.* (2015) menyebutkan bahwa sektor peternakan ayam pedaging mempunyai prospektif terbaik dalam bisnis jangka pendek dan menengah untuk pengembangan pasar. Usaha peternakan yang banyak diminati ialah peternakan ayam pedaging karena mempunyai permintaan pasar yang tinggi (Rohani dan Darwis, 2017).

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para peternak ayam *broiler* mengurangi resiko yaitu dengan menjalankan kerja sama dengan kemitraan. Kerja sama ini dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling memperkuat suatu hubungan antara kedua belah pihak. Menurut Yulianti, (2012) Faktor yang menjadi pendorong para peternak untuk mengikuti pola kemitraan antara lain: 1.) Tersedianya sarana produksi peternakan, 2.) Tersedianya para tenaga kerja ahli, 3.) Modal inti dan 4.) Pemasaran yang terjamin.

Dalam menjalankan usaha peternakan ini peternak menghadapi berbagai resiko yang menyebabkan pendapatan pemilik berfluktuatif. Peternak juga menghadapi resiko harga (fluktuasi harga jual ayam berdasarkan bobot ayam yang dipanen). Walaupun sudah melakukan kontrak dimana harga sudah ditetapkan pada periode kontrak tersebut, tetapi peternak masih menghadapi resiko harga akibat bobot badan ayam yang tidak seragam pada saat panen. Sehingga resiko tersebut tersebut perlu dianalisa agar peternakan ini dapat terus

berjalan di tengah persaingan usaha yang semakin beragam dengan menjalankan usaha peternakan yang lebih baik lagi. Pengukuran resiko ini juga dilakukan untuk melihat kepastian usaha peternakan ayam *broiler* yaitu kepastian mengenai besarnya kerugian yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Peternak mandiri dan peternak yang melakukan kemitraan sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan dari aktivitas bisnis yang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, didapatkan rumusan masalah sebagaiberikut :

1. Apa saja sumber-sumber resiko produksi pada peternak ayam *broiler* di Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pengaruh program produksi, jaminan pembelian dan kualitas DOC terhadap kepuasan peternak ayam *broiler* di Kabupaten Malang?
3. Bagaimana alternatif strategi untuk mengatasi resiko produksi usaha pada peternak ayam *broiler* di Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sumber-sumber resiko produksi pada peternakan ayam *broiler* di Kabupaten Malang.
2. Menganalisis pengaruh program produksi, jaminan pembelian, kualitas DOC terhadap kepuasan peternak di Kabupaten Malang.
3. Menganalisis alternatif strategi untuk mengatasi resiko produkususaha pada peternak ayam *broiler* di Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu secara teori dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang analisis resiko produksi pola kemitraan pada peternakan ayam *broiler* sehingga dapat menekan resiko kerugian dalam suatu usaha ayam *broiler*.

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dimana penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan bisamenganalisis lebih dalam lagi berkaitan dengan analisis resiko usaha peternakan ayam *broiler* dalam sistem pola kemitraan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana bagi penulis untuk melatih kemampuan menulis dan menganalisis terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan bidang agribisnis terutama pada bidang peternakan ayam *broiler*. Harapannya adalah penulis bisa mengapresiasi hasil tulisannya dengan mencoba merintis usaha peternakan di masa yang akan datang.